

ANALYSIS OF ACADEMIC SUPERVISION OF TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCIES AT SMP MUHAMMADIYAH 6 KRIAN

[ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 6 KRIAN]

Jeny Andriyati¹⁾, Taufik Churrahman ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: taufik.umsida67@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how academic supervision is carried out by the head of SMP Muhammadiyah 6 Krian and the forms of academic supervision at SMP Muhammadiyah 6 Krian. This research was carried out at SMP Muhammadiyah 6 Krian. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection tools use observation, interviews and documentation. The results of the research state that the academic supervision process carried out by the head of SMP Muhammadiyah 6 Krian has several stages including: 1) Planning academic supervision activities; 2) Implementation of academic supervision, 3) Carrying out evaluation and follow-up after implementation of academic supervision, 4) Indicators of professional competence. Tools for conducting assessments in the form of supervision instruments are: 1) Administrative instruments for learning tools, 2) Instruments for lesson plans, 3) Instruments for assessing the learning process, 4) Instruments for assessing learning evaluation. The results of academic supervision can increase the professional competence of teachers at SMP Muhammadiyah 6 Krian.*

Keywords - *Academic Supervision; Professional Competency*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah 6 krian serta bentuk-bentuk supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 6 Krian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Krian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala SMP Muhammadiyah 6 Krian terdapat beberapa tahapan diantaranya: 1) Perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) Pelaksanaan supervisi akademik, 3) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut pasca pelaksanaan supervisi akademik, 4) Indikator kompetensi profesional. Alat untuk melakukan penilaian berupa instrument supervisi yaitu : 1) Instrumen administrasi untuk perangkat pembelajaran, 2) Instrumen untuk RPP, 3) Instrumen untuk penilaian proses pembelajaran, 4) Instrumen untuk penilaian evaluasi pembelajaran. Hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 6 Krian.*

Kata Kunci – *Supervisi Akademik; Kompetensi Profesional*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan sebuah bangsa. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen utama dalam proses pendidikan ini. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kompetensi seorang pendidik tidak bisa dipandang sebelah mata. Kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional disamping kompetensi lain diantaranya pedagogik, sosial dan keprofesionalan. Kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional akan semakin meningkat jika dimoderasi oleh supervisi akademik. Hal ini disebabkan karena dengan supervisi akademik maka kinerja guru menjadi terencana dengan baik, sistematis, dan terstruktur.

SMP Muhammadiyah 6 Krian merupakan sekolah swasta yang berada di wilayah Krian yang memiliki 24 guru, 15 guru sudah tersertifikasi pendidik. Artinya 55% guru SMP Muhammadiyah 6 Krian mempunyai kompetensi profesional yang baik. Hal ini tercantum pada laporan rapot pendidikan SMP Muhammadiyah tahun 2023. Pada indikator C.5.2 yaitu tentang kompetensi profesional guru mendapat nilai 56,18 yang ditarik dari indikator C.5 Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang kemudian dibagi dalam 2 kategori diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan rata-rata nilai UKG profesional sudah baik.

Berdasarkan teori Berliani, supervise adalah membantu pemangku kepentingan sekolah, terutama guru, baik sebagai individu maupun kelompok, untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.[1] Menurut teori yang diusulkan oleh Aisyah dan Jamaludin, tujuan utamanya adalah mengevaluasi, menilai, merevisi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas proses pengajaran yang dilakukan oleh para guru (individu atau kelompok) dengan menggunakan pendekatan dialog, bimbingan, nasihat, dan konseling dengan sentuhan kerja sama profesional. Faisal juga menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan dan mengubah diri mereka sendiri sehingga mereka menjadi guru yang lebih baik dan lebih mahir dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Jadi, kata kuncinya adalah keinginan pendidik untuk berkembang. Di atas, digambarkan peran dan tanggung jawab pengawas dalam menjalankan program supervisi.

Olivia menyatakan bahwa beberapa tujuan kegiatan supervisi akademik adalah sebagai berikut: (a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; (b) Membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran; (c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; (d) Membantu pengelolaan kelas; (e) Membantu mengembangkan kurikulum; (f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; (g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; (h) Membantu guru bekerja sama dengan kelompok; (i) Membantu guru melalui inservice program. [3]

Daresh dan Glickman menyatakan, supervisi akademik adalah sekumpulan kegiatan yang membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Sergiovanni, supervisi akademik berarti melihat bagaimana guru bertindak di dunia nyata untuk menjawab pertanyaan seperti situasi kelas yang sebenarnya. Apa yang sebenarnya dilakukan guru dan siswa di kelas? Apa kelebihan dan kekurangan guru, dan bagaimana cara memperbaikinya? Informasi tentang kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran akan diperoleh dari jawaban pertanyaan ini. Selain itu, data ini akan digunakan dalam pembuatan dan pelaksanaan program supervisi akademik.[4] Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir c tentang kompetensi profesional guru sebagai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga memungkinkan peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional. Karena guru sering menjadi tempat bertanya dan dapat memuaskan keingintahuan siswa, penguasaan materi ini penting untuk pembelajaran yang efektif.[5]

Hasil raport pendidikan tahun 2023 dari SMP Muhammadiyah 6 Krian menunjukkan bahwa dimensi D, yang mencakup kualitas dan relevansi pembelajaran, memiliki capaian yang kurang, dengan skor 58,1. Akar masalahnya adalah manajemen kelas dan pembelajaran. Dimensi C memiliki indikator kompetensi dan kinerja PTK, sedangkan dimensi E memiliki indikator kualitas pembelajaran yang kurang. Faktor input dalam rapor pendidikan yang dikaitkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) termasuk standar isi dan pendidik; faktor proses termasuk standar penilaian, pengelolaan, pembiayaan, dan standar kompetensi lulusan. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai UKG yang sudah baik. Artinya, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, harus ada proses pemenuhan input yang baik, dan input utama dalam hal ini adalah pendidik atau guru. Seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga mereka dapat melaksanakan proses

pembelajaran dengan baik. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik sebagai bagian dari pengendalian proses pembelajaran untuk memastikan pendidikan berkualitas.

Kepala SMP Muhammadiyah 6 Krian, bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, merencanakan dan menetapkan jadwal supervisi akademik. Selama satu tahun akademik, kepala sekolah melakukan supervisi dua kali. Ini sesuai dengan program kerja kepala sekolah. Instrumen supervisi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo digunakan. Sebelum kegiatan supervisi dimulai, kepala sekolah harus berkomunikasi dengan semua guru yang memenuhi tujuan supervisi untuk menyepakati materi dan waktu yang akan digunakan. Ini memberi kesempatan kepada seluruh guru untuk mempersiapkan diri untuk kegiatan supervisi akademik. Supervisi individual adalah metode supervisi di mana kepala sekolah mengamati kelas. Bertujuan untuk melihat apa yang dilakukan guru dan siswa, metode dan media pembelajaran yang tepat, jenis penilaian yang tepat, dan bagaimana siswa bertindak selama pelajaran.

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terdapat beberapa tahapan demi mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, memberikan umpan balik hasil supervisi akademik.[6] Supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru kepala sekolah Man 2 Bandung melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan kegiatan refleksi pasca supervisi.[7]

Berdasarkan uraian temuan dilapangan yang didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebanyakan masalah yang terjadi dengan supervisi akademik masih menemui banyak masalah, baik dalam cara penyampaiannya maupun seberapa intens supervisi yang dilakukan. Pembinaan dan pelatihan guru selama proses pembelajaran masih penting. Kepala sekolah harus melakukan supervisi akademik seiring dengan perubahan kebijakan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi profesional. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang “*Analisis Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Smp Muhammadiyah 6 Krian*”. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti focus pada kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru bersertifikat pendidik dengan kompetensi guru yang belum bersertifikasi dengan menggunakan teknik dan tahapan supervisi akademik yang telah diuraikan di atas. Dengan rumusan masalah 1) Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? 2) Bagaimana bentuk supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Krian?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara verbal pada suatu keadaan natural dengan menggunakan teknik ilmiah.[8] Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat kepala Smp Muhammadiyah 6 Krian dalam pembimbingan, pembinaan terhadap guru yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil evaluasi. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan supervisi akademik dengan objek penelitian kepala SMP Muhammadiyah 6 Krian, guru serta peserta didik yang berada dalam kelas saat proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap objek penelitian dan didokumentasikan dalam bentuk fisik seperti instrumen supervisi akademik, foto kegiatan supervisi akademik, kegiatan interaksi edukatif yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat peneliti dari melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh melalui dokumentasi yang terdapat pada dokumen, gambar, dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan data dilakukan dengan empat kriteria yaitu : kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), dan kepastian (confirmability).[9]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, masalah dan tindak lanjut supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 6 Krian.

A. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah bahwa salah satu kompetensi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah membina para guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas berdasarkan manajemen peningkatan mutu disekolah.[10]

Kepala sekolah harus merencanakan supervisi akademik, yang merupakan program tahunan dan semester yang dimulai setiap awal tahun ajaran dan berlangsung hingga tahun ajaran berikutnya. Tim supervisi, yang terdiri dari devisi kurikulum, membantu kepala sekolah melakukan ini. Devisi kurikulum juga memantau jadwal mengajar dan kalender akademik sekolah. Agar guru dapat mempersiapkan diri, kepala sekolah membuat jadwal kunjungan kelas berdasarkan jam mengajar guru di SMP Muhammadiyah 6 Krian.

Tabel 1. Jadwal supervisi akademik

Daftar Supervisi Kepala Sekolah					
SMP Muhammadiyah 6 Krian					
Tahun Ajaran 2023/2024					
No	Nama	Metode Supervisi	Tanggal Pelaksanaan	Kelas/Jam	Keterangan
1	Imam Rosyidin, S.Kom		20/11/2023	VIII B/3-4	
2	Zuliati, S.Pd		22/11/2023	IX A/5-6	
3	D. Bagus Kusuma A, S.Pd		24/11/2023	VII A/1-2	
4	Burhan Abdillah, S.Pd		20/11/2023	IX C/3-4	
5	Siti Zulaicha, SE, M.Pd		22/11/2023	VII A/1-2	
6	Suhartatik, S.Pd		24/11/2023	IX B/ 3-4	
7	Nuril Muzdalifah, S.Pd		21/11/2023	IX D/ 4-5	

Supervisi akademik dibuat dengan menggunakan skala penilaian 0–1. Kriteria pencapaian guru dinilai dari lima komponen pencapaian yang didasarkan pada tujuan supervisi akademik, yang terdiri dari:

1. Motivasi belajar siswa, yang diukur melalui observasi;
2. Pencapaian hasil belajar siswa, yang diukur melalui ketepatan belajar;
3. Kualitas pembelajaran, yang diukur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi;
4. Kemampuan guru;
5. Prestasi siswa, yang diukur melalui prestasi akademik dan non akademik.

Kriteria tersebut didasarkan pada masalah yang masih dihadapi oleh guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan penelitian tentang apa pun yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian guru, termasuk hasil observasi dan wawancara serta evaluasi dokumen yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, kepala sekolah merumuskan instrumen untuk pelaksanaan supervisi akademik, yang terdiri dari empat tahapan, Alat evaluasi administrasi perangkat pembelajaran, alat evaluasi RPP, alat evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan alat evaluasi evaluasi pembelajara. Instrument supervisi kurikulum 2013 diadopsi oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan dibuat oleh kepala sekolah dan tim yang membantu.[1]

B. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran SMP Muhammadiyah 6 Krian

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi mengajar guru. Dalam hal ini kepala sekolah memanfaatkan media digital seperti kamera.Tujuannya sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi supervisi akademik agar dapat berjalan lebih efektif. Meskipun dalam rancangan secara teoritik untuk melakukan supervisi terhadap guru, namun pada kenyataannya supervisi belum bisa dilakukan dengan efektif. Dalam kenyataannya sehubungan dengan padatnya kegiatan kepala sekolah maka supervisi dilakukan dengan penilaian teman sejawat yang telah di tunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu tugasnya dalam mensupervisi guru.

Tabel 2. Instrumen Supervisi Akademik

No	Kode Instrumen Supervisi Akademik	Kegunaan	Keterangan
1	Instrumen 1a	Untuk mengamati perencanaan berupa check list perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silbus, RPP, Kalender pendidikan, daftar nilai, dokumentasi kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik	
2	Instrumen 1b	Digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) Komponen utamanya yaitu checklist sistematika, isi RPP dan checklist kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP	
3	Instrumen 1c	Digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Instrument observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	
4	Instrumen 1d	Digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran	
5	Instrumen 1e	Umpan balik lanjut hasil supervisi	
6	Instrumen 1f	Tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru	

Secara keseluruhan Instrumen komponen tersebut menggambarkan kebutuhan guru SMP Muhammadiyah 6 Krian yaitu penilaian kerja guru berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Supervisi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mengunjungi kelas yang telah terjadwal.

Tabel 3. Check List Instrumen 1a

No.	Komponen Administrasi Perangkat Pembelajaran	Skor Penilaian				Pencapaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan					
2	Program Semester					
3	Silabus					
4	RPP					
5	Kalender Pendidikan					
6	Jadwal Pelajaran					
7	Agenda Harian					
8	Daftar Nilai					
9	KKM					
10	Daftar Hadir Siswa					
11	Buku Pedoman Guru					
12	Buku Teks Pelajaran					

Keterangan :

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Range skor ketercapaian :

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Setelah penelitian satu persatu yang dilakukan menggunakan alat administrasi perangkat pembelajaran, hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru dihitung dengan rumus persentase. Untuk mengetahui pencapaian guru secara keseluruhan, rumus ini digunakan. Setiap guru menerima penilain dari kepala sekolah melalui pra-observasi, observasi, dan post-observasi. Kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat rutin dengan guru adalah metode yang digunakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menggunakan alat penilaian proses pembelajaran untuk melakukan pengamatan selama pelaksanaan supervisi pembelajaran (1c).

Kepala sekolah melihat proses belajar di kelas selama proses supervisi. supervisor melihat bukan hanya cara guru mengajar tetapi juga bagaimana siswa merespon pelajaran. Kepala sekolah menilai hasil observasi dengan memberikan skor 1 untuk jawaban "iya" dan skor 0 untuk jawaban "tidak". Menurut data yang dikumpulkan melalui dokumentasi hasil penelitian, setengah dari proses pembelajaran guru berada dalam kategori baik, 40% cukup baik, dan 10% kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa semua guru di SMP Muhammadiyah 6 Krian melaksanakan proses pembelajaran dengan cukup baik, terlepas dari kesiapan administrasi perlengkapan pembelajaran dari hasil raport pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan skor penilaian kepada guru bersama dengan beberapa catatan untuk diperbaiki oleh guru.

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan proses yang amat penting. Evaluasi supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan memperbaiki kinerja akademik dan tingkah laku keaktifan guru. Kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang. Evaluasi supervisi tidak seharusnya hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mereka tetapi lebih memberikan kepercayaan pada kepala pembina berkelanjutan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi kinerja guru secara sistematis dan terencana sesuai dengan rencana supervisi akademik. Tahap terakhir dari program supervisi akademik adalah tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memantau prestasi akademik. Diharapkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini akan memiliki efek nyata pada peningkatan kompetensi profesional guru, yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan warga sekolah.

D. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya :

1. Kegiatan kepala sekolah yang cukup padat berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga kegiatan pelaksanaan supervisi akademik
2. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mampu menyikapi setiap permasalahan dan mencari solusinya.
3. Masih adanya guru yang kurang menyiapkan perencanaan dengan baik.
4. Kurangnya komunikasi timbal balik supervisor dengan guru yang disupervisi
5. Masih adanya guru yang takut disupervisi
6. Alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik
7. Guru senior kurang menguasai IT

E. Indikator Kompetensi Profesional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menetapkan kompetensi profesional sebagai berikut::

- a. Kemampuan untuk menguasai materi termasuk:
 - o Mampu menguasai substansi pembelajaran, yang berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan yang berhubungan dengan materi ajar.
 - o Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran, yang berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi secara berurutan.
 - o Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa; dalam hal ini, guru harus dapat menerapkan ide-ide keilmuan dalam praktik sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Pemahaman tentang perkembangan profesi mencakup:
 - o Kemampuan untuk mengikuti perkembangan kurikulum;

- Kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi; dan
- Kemampuan untuk menyesuaikan masalah umum dalam proses dan hasil belajar.4) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai)
- Mampu mengembangkan bidang studi
- Mampu memahami fungsi sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 6 Krian menunjukkan terlaksana dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai kebutuhan sekolah. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dalam pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan yang focus pada kompetensi profesional guru sebagai alat untuk mengajar secara efektif. Pada era globalisasi saat ini untuk menciptakan individu yang produktif, kreatif, dan inovatif membutuhkan metode pengajaran yang efektif. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut pasca supervisi untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan, kemudian mengembangkan instrument untuk mengumpulkan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.

Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan peningkatan dalam kinerja guru. Pada laporan raport pendidikan SMP Muhammadiyah 6 Krian tahun 2023 menunjukkan kualitas dan relevansi pendidikan rendah dengan fokus pada manajemen dan proses pembelajaran guru. Seiring berjalannya waktu serta evaluasi antar kepala sekolah dan guru maka teknik supervisi yang awalnya hanya sekedar program kerja tahunan dan semester kepala sekolah tanpa adanya evaluasi dan tindak lanjut, menjadi lebih baik tersistematis dan terstruktur. Sehingga skor raport pendidikan tahun 2024 pada indikator D.1 kualitas pembelajaran mendapat hasil lebih baik. Sekolah harus menerapkan pengawasan akademis untuk memastikan pendidikan yang berkualitas. Guru harus berkomunikasi dengan teman sejawat guna untuk memberikan pengawasan dan dukungan yang diperlukan dalam supervisi akademik. Dengan perencanaan yang baik serta tujuan yang dirumuskan dengan baik dan penyusunan instrumen supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan memberi umpan balik yang dapat direspon oleh guru SMP Muhammadiyah 6 Krian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah 6 Krian yang telah berkenan dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini sebagai objek serta subjek penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan untuk pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] J. H. Penelitian, K. Kepustakaan, and B. Pendidikan, "Jurnal Kependidikan:," vol. 9, no. 3, pp. 822–832, 2023.
- [2] I. Muslimin, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0," *AN NAHDLIYAH J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 69–95, 2023.
- [3] Anissyahmai, Rohiat, and O. Juarsa, "Supervisi Akamedik Kepala Sekolah," *J. Manajer Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 89–96, 2017.
- [4] N. Khotimah, Endang Fauziati, Choiriyah Widyasari, and Minsih, "Teacher Strategies and Student Preferences in Overcoming Disruptive Behavior of Elementary School Students," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 60–67, 2023, doi: 10.23887/ijee.v7i1.54320.
- [5] Presiden Republik Indonesia, "Standar Nasional Pendidikan," no. 102501, 2021.
- [6] Z. Zulfakar, B. Lian, and H. Fitria, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, p. 230, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v5i2.3833.

- [7] M. Meidiana, S. Ahmad, and D. Destiniar, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, p. 112, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v5i2.3754.
- [8] V. F. Musyadad, H. Hanafiah, R. Tanjung, and O. Arifudin, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 6, pp. 1936–1941, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i6.653.
- [9] E. Evanofrita, R. Rifma, and N. Nellitawati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Luar Biasa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, p. 217, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v5i2.3772.
- [10] T. Djuhartono, U. Ulfiah, H. Hanafiah, and D. Rostini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 101, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.9147.
- [11] L. Riani, I. Sari, S. Khasanah, et al, "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, vol. 6, issue. 2, p.140-148. 2022
- [12] R. Sarah, "Peningkatan kualitas pendidikan melalui supervisi", 2005
- [13] S. Ambarrukmi, H. Santosa, Nusyirwan et al. "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik," *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*, p. 156-159, 2019
- [14] L. Adquisiciones, T. Vigente, P. Frampton et al. "Implementasi Supervisi Akademik," *Duke Law Journal*, vol.1, p. 62-72, 2019
- [15] N. Mw, W.Usadiati, "Challenges and Areas of The School Principal Supervisory Practices : Indonesian Teachers ' Perspectives," *Journal of Education Research (2023) 4(3) 1089-1100*. DOI: [10.37985/jer.v4i3.357](https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.357)
- [16] M. Ihsan, "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Mts Assalafiyah Sitanggal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022 / 2023," *Jurnal Pendidikan*
- [17] P. Isbianti, D. Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 3, p. 75-85, issue. 1, 2021
- [18] N.Izmi, S. Yunus, H. Hasan, "Penerapan Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Mandai," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, vol. 4, p.164-169, 2021
- [19] Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- [20] M. Kristiawan, H. Fitria, "The Impact of Teacher ' s Competence and Academic Supervision on the Effectiveness of Sekolah Penggerak," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 8, issue, 2, p. 412-427, 2023
- [21] D. Nahdi, A.Rasyid, U.Cahyaningsih, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran," *Papanda Journal of Community Service*, vol. 1, p. 1-6, 2022
- [22] T. Tasnim, M. Muntari, S. Sukardi,"Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, p. 159-166, 2021
- [23] E. Tasrif, "The professionalism of vocational high school supervisors: a study of qualitative analysis," *International Journal of Research in Counseling and Education*, vol. 5, p. 7, 2021
- [23] Mansyur, "Teori Supervisi Akademik," *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

vol. 7, p. 107-115, 2021

[24] S. Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, vol. 4, p.187-192, 2021

[25] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 2021

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.